

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *PURPLE CULTURE* DALAM  
KETERAMPILAN MENULIS *HANZI* SISWA KELAS VII SMP SEPULUH  
NOPEMBER SIDOARJO 2023/2024**

**Andini Dewi Lestari**

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[andinidewi.20018@mhs.unesa.ac.id](mailto:andinidewi.20018@mhs.unesa.ac.id)

**Miftachul Amri**

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas  
Negeri Surabaya  
[miftachulamri@unesa.ac.id](mailto:miftachulamri@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Proses pembelajaran bahasa Mandarin pada setiap sekolah memiliki perbedaan tersendiri, untuk mengetahui gambaran mengenai proses pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah, peneliti melakukan suatu wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Mandarin dan siswa pada salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran bahasa Mandarin pada kurikulumnya, yakni SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti menghasilkan temuan bahwa keterampilan menulis *hanzi* adalah keterampilan yang kurang dikuasai oleh siswa kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menerapkan media *purple culture* dalam pembelajaran bahasa Mandarin, khususnya pada keterampilan menulis *hanzi* siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penggunaan, keefektifan, dan respon siswa terhadap penggunaan media *purple culture* dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo 2023/2024. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif berdesain *true experimental design* dalam bentuk *pretest-posttest control group design*. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai  $t = 13,272$  dan  $d_b = 75$ , kemudian dipasangkan dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan nilai  $t = 13,272$  dan  $d_b = 75$ , maka diketahui harga  $t_s$  adalah 1,665, menunjukkan  $t$  lebih besar dari  $t$  tabel, sehingga diperoleh  $1,665 \leq 13,272$ . Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa  $t$  signifikan.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disimpulkan bahwa penggunaan media *purple culture* efektif dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo 2023/2024.

**Kata kunci:** efektivitas, *purple culture*, menulis *hanzi*, sepuluh nopember

### 摘要

在学校中，汉语学习的过程因校而异。为了了解学校里的汉语学习情况，研究者对位于Sidoarjo市的Sepuluh Nopember初中的汉语教师和学生进行了访谈。访谈结果显示，该校一年级学生在汉字书写技能方面存在不足。为解决这一问题，研究者实施了紫禁文化媒体在汉语学习中的应用，重点关注学生的汉字书写技能。本文旨在描述紫禁文化媒体在2023/2024学年Sidoarjo市Sepuluh Nopember初中一年级学生汉字书写技能中的应用过程、效果及学生反馈。本实验研究采用了量化方法，使用了真实实验设计，即前后测试对照组设计。按照t检验计算结果显示t值为13.272，自由度为75，在显著性水平为5% ( $\alpha=0.05$ )下，t表值为1.665。由于 $13.272 > 1.665$ ，t值是显著的。因此拒绝原假设 $H_0$ ，接受备择假设 $H_a$ 。结论是紫禁文化媒体在提升2023/2024学年Sidoarjo市Sepuluh Nopember初中一年级学生的汉字书写技能方面是有效的。

### Abstract

The process of learning Mandarin varies across schools. To understand the Mandarin learning process in schools, the researcher conducted interviews with Mandarin teachers and students at one school that includes Mandarin in its curriculum, SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. The interviews revealed that hanzi writing skills are poorly mastered by grade VII students at SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. To address this, the researcher implemented the Purple Culture media in Mandarin learning, specifically focusing on students' hanzi writing skills. This study aims to describe the process, effectiveness, and student responses to the use of Purple Culture media in hanzi writing skills of grade VII students at SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo 2023/2024. This experimental research uses a quantitative approach with a true experimental design in the form of a pretest-posttest control group design. According The t-test calculation resulted in a t-value of 13.272 with degrees of freedom 75, at a significance level of 5% ( $\alpha=0.05$ ). With  $t = 13.272$  and  $df = 75$ , the t-table value is 1.665, indicating t is greater than t-table, hence  $1.665 \leq 13.272$ . This signifies that t is significant.  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It is concluded that the use of Purple Culture media is effective in improving the hanzi writing skills of grade VII students at SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo 2023/2024.

## 1. PENDAHULUAN

China adalah negara raksasa yang menguasai ekonomi dunia (Isradhianti, 2021:30), China saat ini telah menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia dengan waktu yang singkat (Valian, 2017:1). Sebagai negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dan sebagai salah satu kiblat ekonomi dunia, sehingga mempengaruhi banyak negara di sekitarnya, khususnya negara Indonesia. Lahirnya negara China sebagai negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, juga diiringin dengan pertumbuhan minat belajar bahasa Mandarin yang besar, hal ini adalah salah satu alasan yang mendasari negara Indonesia memasukkan mata pelajaran bahasa Mandarin pada kurikulum pendidikannya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Qolbi dan Amri (2020:2) bahwa pada era modern masa ini, bahasa bukan hanya berperan sebagai sarana berinteraksi antar masyarakat sosial, melainkan juga antar masyarakat di berbagai negara. Bahkan, sekarang banyak masyarakat yang mulai tertarik untuk mempelajari bahasa, khususnya bahasa asing.

Tarigan menyampaikan bahwa mempelajari empat keterampilan berbahasa pada hakikatnya adalah sebuah kesatuan yang berkaitan satu sama lain, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis (2008:2). Mempelajari bahasa Mandarin tidak terlepas dari belajar empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (听 *tīng*), keterampilan berbicara (说 *shuō*), keterampilan membaca (读 *dú*), dan keterampilan menulis (写 *xiě*). Mempelajari suatu bahasa berarti mempelajari semua

keterampilan dari bahasa itu sendiri, dengan mempelajari keempat keterampilan dalam bahasa Mandarin secara maksimal, memungkinkan seseorang untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik yang sejalan dengan pendapat Mayasari dan Amri (2020:2) bahwa dengan adanya penggunaan bahasa yang baik, penerima informasi dapat memahami tujuan yang ingin disampaikan dan dapat menghindari kesalahan penerimaan informasi dalam berbahasa.

Purwadani dan Amri (2019:3) menyebutkan bahwa mempelajari suatu hal baru adalah suatu cara yang ada di diri seseorang yang terjadi sepanjang hidupnya. Pada saat proses belajar terjadi akan ada interaksi antara seseorang dengan lingkungan hidup. Oleh karena itu, belajar bisa terjadi saat kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi, membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan belajar dapat dilakukan dengan mudah yaitu setiap saat tanpa terikat waktu pembelajaran di sekolah saja. Akan tetapi, terjadinya kesalahan berbahasa karena pemahaman yang kurang optimal pada pembelajaran bahasa adalah suatu masalah yang harus dihadapi, selaras dengan pendapat Darmayanti dan Amri (2018:3) yang menyatakan bahwa kesalahan dalam berbahasa ialah salah satu bentuk dari penyimpangan berbahasa, akan tetapi jika dapat memperbaiki dan mengingat tata letak kesalahan yang terjadi, akan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan. Kesalahan dalam berbahasa dapat diminimalisir dengan penggunaan media pembelajaran. Proses pembelajaran bahasa mandarin pada setiap sekolah memiliki perbedaan tersendiri, untuk mengetahui gambaran

mengenai proses pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah, peneliti melakukan suatu wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Mandarin pada salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran bahasa Mandarin pada kurikulumnya, yakni SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Wawancara secara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti dengan M. Ash Sholahuddin, S.Pd. selaku guru bahasa Mandarin di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo, pada tanggal 27 Februari 2024 mengenai proses pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah tersebut, guru bahasa Mandarin di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo menyampaikan bahwa pada pembelajaran di kelas VII siswa akan lebih ditekankan untuk lebih mengenal *hanzi*, baik pada membaca *hanzi* maupun menulis *hanzi*, perlakuan ini berbeda dengan siswa kelas VIII dan kelas IX yang dari awal proses pembelajaran kurang menekankan siswa mengenal *hanzi* dan hanya fokus pada *pinyin* saja, untuk itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis akan menjadi keterampilan yang lebih ditekankan pada pembelajaran siswa kelas VII.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang tidak mudah bagi sebagian besar pelajar di Indonesia, seperti yang dijelaskan oleh Syam dkk (2020:37) bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang sulit dipelajari, sebab dalam menulis *hanzi* jauh berbeda dengan menulis bahasa Indonesia. Bahasa Mandarin menggunakan aksara Mandarin yang disebut *hanzi* pada penulisannya. Hal tersebut juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara tidak terstruktur yang dilangsungkan pada 28 Februari 2024

dengan Erin Aina Ayu Kinasih dan Azzam Ramdani Kristanto, sebagai siswa SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo, yang menyatakan bahwa keterampilan menulis *hanzi* adalah keterampilan yang kurang dikuasai siswa karena pada saat proses pembelajaran bahasa Mandarin berlangsung, guru hanya menekankan pada keterampilan berbicara. Keterampilan menulis *hanzi* menurut Azzam memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan tiga keterampilan lainnya, karena bahasa Mandarin memiliki sistem tulis yang berbeda dengan bahasa Indonesia, serta pembelajaran bahasa Mandarin yang dilangsungkan dengan sistem pembelajaran konvensional kepada siswa mengakibatkan kurang tersampainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Kesulitan pada keterampilan menulis *hanzi* siswa menjadi suatu permasalahan yang dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran untuk menunjang keterampilan menulis *hanzi* siswa, salah satunya dengan media *purple culture*.

Pemilihan media *purple culture* sebagai media yang akan digunakan peneliti, didasari alasan karena dalam media *purple culture* ini memiliki berbagai fitur layaknya kamus online pada umumnya, yaitu: memuat kosakata bahasa Mandarin yang lengkap dari Mandarin dasar, menengah dan tinggi, memiliki fitur contoh penggunaan kosakata bahasa Mandarin dalam kalimat, memiliki fitur pencarian *hanzi* dengan cara mengetik, menulis *hanzi*, dan juga kamera. Kelebihan dari media ini yang dapat menunjang keterampilan menulis *hanzi* siswa adalah media *purple culture* dilengkapi dengan demonstrasi penulisan *hanzi* pada setiap goresan dengan runtut, media ini juga dilengkapi dengan koreksi penulisan

secara otomatis, sehingga siswa dapat melakukan latihan menulis *hanzi* secara mandiri dengan cara yang menyenangkan. Digunakannya media *purple culture* yang memiliki fitur pendukung yang sangat lengkap dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, terlebih media ini diharapkan dapat membantu siswa pada keterampilan menulis *hanzi* dengan latihan berulang secara mandiri, yang sejalan dengan pendapat Nadia dan Amri (2020:2) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis sangatlah membutuhkan banyak latihan dan teratur agar dapat menulis dengan baik. Media *purple culture* dapat diterapkan pada sekolah yang memiliki mata pelajaran bahasa Mandarin pada kurikulumnya, salah satunya adalah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Berdasarkan pada latar belakang yang telah peneliti paparkan, tujuan penelitian yang muncul adalah: (1) Mendeskripsikan proses penggunaan media *purple culture* dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo tahun 2023/2024. (2) Mendeskripsikan efektivitas penggunaan media *purple culture* dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo tahun 2023/2024. (3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media *purple culture* dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo tahun 2023/2024.

### Media Purple Culture



Gambar 1.1 Tampilan Logo Purple Culture

Media *purple culture* ini adalah media yang dapat di buka melalui situs [www.purpleculture.net](http://www.purpleculture.net) dengan *smartphone* dan *pc*. Media ini merupakan media untuk belajar bahasa Mandarin yang bentuknya seperti kamus online pada umumnya, yang memiliki berbagai macam fitur, yaitu: memuat kosakata bahasa Mandarin yang lengkap dari mandarin dasar, menengah dan tinggi, memiliki fitur contoh penggunaan kosakata bahasa Mandarin dalam kalimat. memiliki fitur pencarian *hanzi* dengan cara mengetik, menulis *hanzi*, dan juga kamera, media ini juga dilengkapi dengan demonstrasi penulisan *hanzi* pada setiap goresan dengan runtut dan dilengkapi dengan koreksi penulisan secara otomatis, sehingga siswa dapat mempraktekkan menulis *hanzi* secara mandiri dengan cara yang menyenangkan.

Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media *purple culture* adalah salah satu pilihan media yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah, khususnya dalam membantu siswa pada keterampilan menulis *hanzi*, karena kelebihan dari media ini adalah media *purple culture* dilengkapi dengan demonstrasi penulisan *hanzi* pada setiap goresan dengan runtut dan media ini dilengkapi dengan koreksi penulisan secara otomatis, sehingga siswa dapat mempraktekkan menulis *hanzi* secara mandiri dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media *purple culture* ini dapat menjadi salah satu rekomendasi media yang dapat digunakan oleh guru pada proses pembelajaran bahasa Mandarin, khususnya untuk membantu



keterampilan menulis *hanzi* siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam “efektivitas media *purple culture* dalam keterampilan menulis *hanzi* pada siswa kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo tahun 2023/2024 adalah penelitian eksperimen dan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:125) penelitian eksperimen bertujuan untuk menemukan pengaruh suatu tindakan bagi hasil belajar siswa dalam kondisi yang teratur. Desain rancangan penelitian ini yaitu *true experiment design* berupa *pre-test* dan *post-test*. Rancangan desain penelitian pada kedua kelompok menurut Sugiyono (2008:112).

Populasi yang diambil yaitu seluruh siswa siswi kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Mandarin dengan jumlah siswa sebanyak 269 siswa. Sugiyono (2008:118) juga menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik kepunyaan dari populasi tersebut. Peneliti menerapkan teknik pengambilan data dengan *simple random sampling*. Sugiyono (2008:120) “*simple random sampling* yaitu teknik dalam menentukan sampel secara acak dengan sumber data luas tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII G yang memiliki jumlah 44 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII E yang memiliki jumlah 44 siswa sebagai kelas kontrol. Dengan ini, sampel yang digunakan dalam penelitian ini keseluruhan berjumlah 88 siswa. Alasan dipilih kelas VII G dan VII E sebagai sampel penelitian, dikarenakan kedua kelas ini dianggap

memiliki kemampuan bahasa Mandarin yang setara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi, tes, dan juga angket. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes *pre-test post-test* dan lembar angket respon siswa. Sedangkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini antara lain RPP, dan buku ajar yang relevan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian, yakni VII G dan VII E. Kelas eksperimen sebagai kelas yang diberikan perlakuan dengan penggunaan media *purple culture* pada saat proses pembelajaran, yakni kelas VII G berjumlah 44 siswa. Sedangkan, kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan penggunaan media *purple culture* pada saat proses pembelajaran atau disebut dengan kelas pembanding eksperimen, yaitu kelas VII E berjumlah 44 siswa. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada kelas kontrol dan eksperimen, yakni pada 23 Mei 2024 dan 14 Mei 2024.

Hasil lembar observasi di kelas kontrol menghasilkan temuan, yakni observasi guru kelas kontrol sebesar 100% pada pertemuan pertama dan sebesar 98,57% pada pertemuan kedua dengan kriteria presentase sangat baik. Observasi aktivitas siswa kelas kontrol mendapatkan jumlah presentase sebesar 88,5% pada pertemuan pertama dan 80% pada pertemuan kedua yang menunjukkan kriteria presentase sangat baik.

Pertemuan di kelas eksperimen menghasilkan temuan, yakni observasi guru kelas eksperimen sebesar 100% pada pertemuan pertama dan 100% pada pertemuan kedua yang menunjukkan

kriteria presentase. Observasi aktivitas siswa kelas eksperimen sebesar 94,3% pada pertemuan pertama dan 97,14% pada pertemuan kedua, yang menunjukkan kriteria presentase sangat baik.

Hasil tes kelas kontrol yang telah diamati membuktikan bahwa keterampilan menulis *hanzi* adalah keterampilan yang kurang dikuasai oleh siswa kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo yang dibuktikan dengan hasil *pre-test* siswa yang memiliki rata-rata 25,61 dan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode konvensional siswa mengalami peningkatan dengan dibuktikan hasil *posttest* siswa dengan rata-rata 46,61, peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 21.

Jarak pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang terjeda dua minggu pada pembelajaran kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada saat pembelajaran bahasa Mandarin, mengakibatkan nilai *posttest* siswa kelas kontrol hanya meningkat sedikit dari nilai *pre-test* dan nilai *posttest* seluruh siswa kelas kontrol dinyatakan tidak tuntas.

Hasil tes kelas eksperimen yang telah diamati oleh peneliti, menunjukkan temuan bahwa menulis *hanzi* adalah keterampilan yang kurang dikuasai oleh siswa yang dibuktikan dengan hasil *pre-test* siswa yang memiliki rata-rata 21,76 dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *purple culture* hasil nilai *posttest* siswa mencapai rata-rata 82,18. Hal ini menunjukkan siswa mengalami peningkatan nilai sebesar 60,42.

Jarak pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang terjeda dua minggu pada pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan media *purple culture* pada saat pembelajaran bahasa Mandarin, mengakibatkan nilai *posttest*

siswa kelas eksperimen meningkat pesat dan nilai *posttest* hampir seluruh siswa kelas eksperimen dinyatakan tuntas, karena dengan menggunakan media *purple culture* siswa dapat melihat demonstrasi penulisan *hanzi* melalui ponsel dan melakukan latihan menulis *hanzi* secara mandiri dimana saja dan kapan saja dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada penelitian ini diperoleh nilai  $t = 13,272$  dan  $d_b = 75$ , kemudian dipasangkan dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Dengan nilai  $t = 13,272$  dan  $d_b = 75$ , maka diketahui harga  $t_s$  adalah 1,665, menunjukkan  $t$  lebih besar dari  $t$  tabel, sehingga diperoleh  $1,665 \leq 13,272$ . Dengan begitu, menyatakan bahwa  $t$  signifikan.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujian tes signifikansi yang dilakukan peneliti didapatkan harga  $t$  yang memiliki selisih besar dengan harga  $t$  tabel, yang menunjukkan bahwa penggunaan media *purple culture* memiliki pengaruh yang signifikan dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo 2023/2024. Penelitian ini telah sesuai dengan pendapat Arikunto mengenai uji signifikansi.

Berdasarkan hasil angket respon siswa kelas eksperimen setelah diberikannya perlakuan menggunakan media *purple culture* pada pembelajaran bahasa Mandarin dalam keterampilan menulis *hanzi*, hasil angket respon yang didapatkan pada kelas eksperimen menyatakan bahwa media *purple culture* mendapat respon positif dari siswa dan dapat membantu siswa dalam keterampilan menulis *hanzi* dengan hasil angket respon siswa sebesar 81,73% dengan kriteria presentase sangat baik.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti di kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *purple culture* dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa berjalan dengan efektif dan menjadikan pembelajaran menyenangkan. Data yang telah didapatkan dan kemudian dianalisis dapat menjawab tiga rumusan masalah yang ada di dalam penelitian, yakni:

1. Proses penggunaan media *purple culture* dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo telah dan berhasil dilakukan dengan baik. Adanya lembar observasi sebagai instrumen penelitian yang telah diisi oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Mandarin di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media *purple culture* dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa berjalan dengan baik, yang dibuktikan dengan lembar observasi guru kelas eksperimen yang memperoleh hasil sebesar 100% dengan kriteria presentase sangat baik dan lembar observasi siswa kelas eksperimen yang memperoleh hasil sebesar 95,71% dengan kriteria presentase sangat baik.
2. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *posttest* kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *purple culture* dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa memberikan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata *pre-test* yang didapatkan sebesar 21,76 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,17, ini menunjukkan bahwa

rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 60,41. Selanjutnya Hasil perhitungan uji  $t$  diperoleh nilai  $t = 13,272$  dan  $d_b = 75$ , kemudian dipasangkan dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Dengan nilai  $t = 13,272$  dan  $d_b = 75$ , maka diketahui harga  $t_s$  adalah 1,665, menunjukkan  $t$  lebih besar dari  $t$  tabel, sehingga diperoleh  $1,665 \leq 13,272$ . Dengan begitu, menyatakan bahwa  $t$  signifikan.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disimpulkan bahwa penggunaan media *purple culture* efektif dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo 2023/2024.

3. Hasil angket respon siswa kelas eksperimen mengenai penggunaan media *purple culture* dalam keterampilan menulis *hanzi* mendapatkan respon positif, dengan skor 81,73% dengan kriteria presentase sangat baik. Data angket pada butir-butir soalnya menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran keterampilan menulis *hanzi* menjadi lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dengan adanya media *purple culture*.

Simpulan berkait dengan ringkasan yang terdapat pada hasil dan diskusi penelitian. Jika pada rumusan masalah, tujuan, dan hasil dan diskusi penelitian mempunyai empat masalah, dalam simpulan juga dipaparkan empat masalah.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa hal yang harus diperhatikan pada penggunaan media *purple culture* dalam keterampilan menulis *hanzi*, diantaranya:

### Bagi Guru Bahasa Mandarin

1. Saat menggunakan media *purple culture*, guru dapat mendampingi siswa dan memberikan siswa arahan, karena bahasa pengantar yang dipakai dari media *purple culture* adalah bahasa Inggris.
2. Saat menggunakan media *purple culture*, guru diharapkan memastikan bahwa semua siswa membawa dan memiliki ponsel untuk mengakses media *purple culture*, serta dibutuhkannya koneksi jaringan yang stabil saat pembelajaran
3. Guru bahasa Mandarin diharapkan dapat menggunakan media *purple culture* dalam keterampilan berbahasa yang lain.

### Bagi Siswa

1. Siswa diharapkan lebih percaya diri dan aktif dengan menggunakan media *purple culture* selama pembelajaran bahasa Mandarin berlangsung dengan cara yang menyenangkan.
2. Siswa diharapkan mendapatkan kemudahan untuk melakukan latihan penulisan *hanzi* secara mandiri dengan menggunakan media *purple culture*.

### Bagi Peneliti Bahasa Mandarin

Peneliti berharap dengan adanya penelitian “efektivitas penggunaan media *purple culture* dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo”, peneliti bahasa Mandarin yang lain dapat memanfaatkan media *purple culture* untuk pembelajaran pada keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan menyimak, berbicara dan membaca.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (edisi revisi) cetakan ke-14*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmayanti, Y. E., & Amri, M. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018. *HIKARI Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Semarang*, 6(2), 2. (Online). (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/26383>). diakses pada 10 Januari 2024).
- Isradhianti. (2021). “Pengaruh *Belt Road Initiative* (BRI) terhadap Perkembangan Investasi China di Indonesia (2016-2020)”. Yogyakarta: Program Studi Hubungan Internasional FISIP UMY. (Online). (<https://etd.umy.ac.id/id/eprint/29416/>). diakses pada 1 Maret 2024)
- Mayasari, N., dan Amri, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Papan Kantong terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Siswa Kelas X APK SMKn PGRI 133 Surabaya TP 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3(1). (Online). (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/33633>). diakses pada 10 Januari 2024).
- Nadia, I., dan Amri, M. (2020). Kesalahan Penulisan Guratan 汉字 (Hànzi) Angkatan 2018 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3(2). (Online). (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mandarin/article/view/41709>). diakses pada 11 Januari 2024).
- Purwandari, I. dan Amri, M. 2019.” *Pengaruh Penggunaan Media*

- Pembelajaran Tamaire Terhadap Keterampilan Menyimak Secara Aktif Bab Watashi No Kazoku Siswa Kelas X Mipa 5 Sman 1 Mojokerto Tahun Ajaran 2018/2019.* (Online). (<https://core.ac.uk/download/pdf/276640871.pdf>). diakses pada 10 Januari 2024).
- Qolbi, A. N., & Amri, M. (2020). Kesalahan Penggunaan Kata “差不多” (*Chàbúduō*) Dan “几乎” (*Jīhū*) Dalam Kalimat Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. (Online). (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/39250/34362>). diakses pada 11 Januari 2024).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cetakan ke-6*. Bandung: Alfabet.
- Syam, A. B., Dalle, A., & Junaeny, A. (2020). Kemampuan Menulis 汉字 (*Hànzì*) Siswa Kelas XII Sma Insan Cendekia Syech Yusuf Gowa. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(1). (Online). (<https://doi.org/10.26858/phonologie.v1i1.16524?sid=semanticsholar>). diakses pada 20 Februari 2024)
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Valian, M. H. A. “Penerapan *State Capitalism* China Dalam Pertumbuhan Ekonominya di Periode Tahun 2009–2015”. Lampung: Program Studi Hubungan Internasional FISIP UNILA (Online). (<https://digilib.unila.ac.id/27701/>). diakses pada 1 Maret 2024).

Vol. XX / No. XX  
E-ISSN : XXXX-XXXX  
Date : DD – MM – YYYY  
Pg. : XX – XX

